BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada suatu negara bisa dilihat dari beberapa indikator perekonomian. Salah satunya adalah tingkat pengangguran dan kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks dan bersifat multimensional, yang mana kemiskinan berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lain-lain. Kemiskinan juga merupakan bentuk permasalahan yang sangat fenomenal di dunia, khususnya negara berkembang seperti Indonesia (Agung, 2018 : hal. 1).

Indonesia merupakan negara yang menempati posisi negara termiskin yang ke-9 di dunia. Persentase penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2020 sebesar 9,78% atau 26,42 juta orang. Apabila dibandingkan dengan September 2019, angka kemiskinan meningkat sebesar 0,56% atau 1,63 juta orang.

Saat membahas kemiskinan kita perlu menjelaskan siapa orang miskin itu. Menurut Bank Dunia, *poor as the case of deprivation in well-being that includes being lack of shelter and clothing, being sick and not cared for, being illiterate and having no education* (Ilmiawan, 2009 : hal. 338). Artinya, miskin adalah sebagai kasus perampasan dalam kesejahteraan termasuk keberadaan lapar, kekurangan tempat berlindung dan pakaian, sakit dan tidak dirawat, buta huruf dan tidak memiliki pendidikan.

Kemiskinan merupakan satu hal yang dapat membahayakan akhlak, kelogisan berpikir, keluarga, hingga masyarakat. Kemiskinan dalam agama Islam

dianggap sebagai bencana dan musibah yang seharusnya memohon kepada Allah untuk atas kejahatan yang sudah tersembunyi di dalamnya. Apabila kemiskinan sudah semakin merajalela, maka kemiskinan ini bisa membuatnya lupa dengan Allah serta rasa sosialnya terhadap sesama. Orang kaya jika terlalu menjadi seperti raja, maka kekayaannya akan menjadikannya seperti seseorang yang dzalim, baik dzalim kepada Allah maupun dzalim kepada manusia lainnya (Nurul Huda, 2017 : 23-24).

The Success of economic development is inseparable from the role of the community. Human resources is the basis of the nation wealth, because humans are one factors of production which are actively raising capital, exploiting natural resources, building social organization, economic, political and also implementing national development. Artinya, keberhasilan pembangunan ekonomi tidak bisa terlepas dari peran masyarakat. Sumber daya manusia termasuk dasar kekayaan bangsa, karenanya manusia juga salah satu faktor produksi yang secara aktif ikut menggalang modal, memanfaatkan sumber daya alam, membangun organisasi kemasyarakatan, ekonomi, politik, dan pembangunan nasional (Syamsurijal Abdul Kadir, dkk, 2018: 323)

Sangat banyak konsep akademik, kebijakan, maupun hasil dari analisis para pakar politik yang sudah diutarakan atau diterapkan untuk dapat mengentaskan kemiskinan, baik dalam cakupan negara, regional, maupun dalam konteks global. Namun, hingga saat ini hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan, kemiskinan terus menjadi permasalahan yang menakutkan bagi seluruh bangsa di dunia ini termasuk Indonesia. Zakat merupakan instrumen yang

bisa berperan dalam mengentaskan kemiskinan. Zakat pun bisa mejadi instrumen keuangan Islam yang sangat andal pada masa keberhasilan Islam. Sejarah pun sudah mencatat, ketika Umar bin Abdul Aziz menjadi seorang khalifah pada masanya sangat sulit mencari mustahik atau penerima zakat, pada awalnya semua masyarakat yang menjadi mustahik. Namun, setelah diadakannya pemberdayaan zakat yang merata dan pada tahun berikutnya status yang awalnya mustahik berubah menjadi muzakki. Zakat tersebut juga dapat digunakan sebagai modal kerja atau untuk modal berproduksi sesuai keahlian dan keterampilan masing-masing yang ditopang oleh peningkatan kualitas. Indonesia merupakan salah satu negara yang melakukan peranan penting dalam pengembangan potensi masyarakat baik dalam penerimaan, penyaluran, dan pemberdayaan zakat adalah Rumah Zakat, BAZ, BAZNAS, dan sebagainya (Nurul Huda dkk, 2017 : 135-136).

Pada tahun 2017 berdiri sebuah lembaga yaitu BAZNAS Kabupaten Banjar. Dikutip dari kanalkalimantan.com, Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Kabupaten Banjar di instansi pemerintahan dan instansi vertikal di Kabupaten Banjar sejak berdiri dari bulan Maret 2017 terus merealisasikan peran kontribusi Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) masyarakat. Menurut H. GT. Rachmadi Syafri Ssos, sebagai Wakil Ketua I BAZNAS Kabupaten Banjar, BAZNAS mempunyai tujuan untuk meningkatkan efektivitas serta efesiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat agar tercapainya kesejahteraan masyarakat serta dapat penanggulangan kemiskinan pada

Kabupaten Banjar. BAZNAS Kabupaten Banjar mempunyai 5 program pendistribusian atau pendayagunaan, yaitu :

1. Program Banjar Taqwa, program ini merupakan bantuan dalam sub dakwah Islamiyah yang meliputi kegiatan bantuan penunjang kegiatan keagamaan, dan bantuan fisabilillah.
2. Program Banjar Sehat, program ini merupakan bantuan dalam sub program santunan kesehatan dari kegiatan santunan dhuafa yang sakit.
3. Program Banjar Cerdas, program ini merupakan bantuan dalam sub program pendidikan dengan kegiatan bantuan biaya belajar bagi siswa yang kurang mampu, bantuan pengikatan kualitas lembaga pendidikan Islam serta bantuan peningkatan kualitas santri dan guru agama.
4. Program Banjar Peduli, program ini merupakan bantuan dalam sub program pemenuhan kebutuhan hidup, diantaranya kegiatan santunan ibnu sabil, santunan faqir-miskin, santunan fakir ceria, santunan gharim, bantuan rehabilitasi rumah bagi kaum dhuafa, dan bantuan pasca bencana.
5. Program Banjar Makmur, program ini merupakan bantuan dalam sub program pemberdayaan ekonomi yang meliputi kegiatan bantuan dana pergulir untuk usaha produktif.

Berdasarkan 5 Program diatas ada salah satu program yang menarik untuk penulis teliti yaitu program Banjar Makmur. Program ini sistemnya membantu modal usaha kepada mustahik yaitu orang yang menerima program bantuan Banjar Makmur untuk membantu permodalan usaha yang dimiliki oleh mustahik

dan setiap perbulannya mereka wajib untuk menabung kepada BAZNAS kab. Banjar. Tujuannya agar BAZNAS kab. Banjar dapat memantau usaha tersebut, apabila setoran tabungan selalu lancar setiap bulannya maka usaha tersebut bisa dikatakan berjalan. Program Banjar Makmur dimulai sejak 2017. Selama periode 2017-2020 ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam program ini, yaitu uang bantuan tersebut digunakan untuk keperluan yang lain bukan untuk memperbaiki usaha. Selain itu, bantuan ini tidak diadakan pelatihan berwirausaha. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis menduga bahwa program Banjar Makmur masih kurang efektif.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang dugaan tersebut yang akan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul **"Efektivitas Program Banjar Makmur Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banjar Dalam Membantu Perekonomian Masyarakat Kabupaten Banjar".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan beberapa pokok masalah yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini. Adapun pokok permasalahan tersebut yaitu :

1. Bagaimana efektivitas program "Banjar Makmur" untuk membantu perekonomian masyarakat Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana pendistribusian zakat pada program "Banjar Makmur" dalam membantu perekonomian masyarakat Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, meliputi :

1. Mengetahui efektivitas program “Banjar Makmur” untuk membantu perekonomian masyarakat Kabupaten Banjar?
2. Mengetahui pendistribusian program “Banjar Makmur” dalam membantu perekonomian masyarakat Kabupaten Banjar?

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang berkepentingan diantaranya :

1. Bagi BAZNAS Kabupaten Banjar

   Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk mengoptimalkan program Banjar Makmur melalui BAZNAS Kabupaten Banjar.

2. Bagi Mahasiswa.

   Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi menambah ilmu pengetahuan, serta sebagai bahan tambahan untuk kajian selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk pengadaan penelitian yang mendalam.

3. Bagi Perguruan Tinggi.

Sebagai kontribusi dari penulis untuk menambah khazanah keilmuan dan karya ilmiah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional sebagai pegangan agar lebih fokusnya kajian lebih lanjut dan agar terhindar dari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan penulis teliti. Definisi operasional yang akan penulis gunakan sebagai berikut :

1. Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif adalah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha atau tindakan), mulai berlaku (undang-undang, peraturan) (KBBI, 2019 : 374). Maksud dari peneliti efektivitas di sini adalah efektivitas program Banjar Makmur yang dibuat oleh BAZNAS Kabupaten Banjar dalam membantu perekonomian masyarakat Kabupaten Banjar.
2. Program menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rancangan, sesuatu yang sudah dirancangkan, rencana, persiapan (KBBI, 2019 : 1164). Maksud dari peneliti program di sini adalah program Banjar Makmur yang dibuat oleh BAZNAS Kabupaten Banjar.
3. Perekonomian Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perekonomian adalah tindakan-tindakan (aturan-aturan atau cara-cara) berekonomi

(KBBI, 2019 : 374). Maksud dari peneliti perekonomian di sini adalah perekonomian masyarakat Kabupaten Banjar.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian efektivitas program "Banjar Makmur" pada BAZNAS Kabupaten Banjar dalam membantu perekonomian masyarakat Kabupaten Banjar. Penulis menemukan beberapa tulisan yang berhubungan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Sri Martini (2016) dengan judul "Efektivitas Produk Pembiayaan Istishna dalam Pemilikan Rumah pada Bank Kalsel Cabang Syari'ah Banjarmasin. Penelitian ini membahas tentang mekanisme produk pembiayaan istishna dalam pemilikan rumah pada Bank Kalsel Kantor Cabang Syari'ah Banjarmasin dan efektivitas produk pembiayaan istishna dalam pemilikan rumah pada Bank Kalsel Cabang Syari'ah Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Produk pembiayaan istishna dalam pemilikan rumah pada Bank Kalsel Cabang Syari'ah Banjarmasin sudah efektif, dikarenakan terpenuhinya beberapa indikator yaitu tentang peramalam produk, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan dan hasil. Persamaan penelitian ini dengan penulis teliti yaitu menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang efektivitas. Dan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas efektivitas produk pembiayaan istishna dalam pemilikan

rumah, sedangkan penelitian yang penulis teliti membahas Efektivitas Program Banjar Makmur Pada BAZNAS) Kabupaten Banjar Dalam Membantu Perekonomian Masyarakat Kabupaten Banjar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2016) dengan judul "Manajemen Pengelolaan Dana Program Infaq Dua Ribu Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin". Penelitian ini membahas tentang manajemen pengelolaan dana program infaq dua ribu pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adanya kendala karena belum adanya badan pengawas di BAZNAS dan BAZNAS kurang dikenal dimasyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penulis teliti yaitu menggunakan metode kualitatif dan memiliki kesamaan lembaga yang diteliti yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Dan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang manajemen pengelolaan dana program infaq dua ribu pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin, sedangkan penelitian yang penulis teliti membahas Efektivitas Program Banjar Makmur Pada BAZNAS Kabupaten Banjar Dalam Membantu Perekonomian Masyarakat Kabupaten Banjar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anindya Fenny Tanujaya (2020) dengan judul "Efektivitas Pemanfataan Zakat Produktif Oleh Mustahik Pada Baznas Provinsi Kalimantan Selatan Di Kota Banjarmasin". Penelitian ini membahas tentang konsep pendayagunaan zakat, infak, dan sedakah,

tahap-tahap dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan efektivitas program pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu Program Pedagang 2 BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini diketahui program Pedagang 2 BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, sudah berjalan efektif, dari wawancara 6 mustahik yang mewakili terbukti dapat mencapai tujuan dari program tersebut yaitu untuk kesejahteraan masyarakat, peningkatan pendapatan mustahik, dan peningkatan dari sosial dan keagamaan/ruhiyah mustahik. BAZNAS Provinsi Kalimantan sudah berhasil memberdayakan mustahik di Banjarmasin, dengan memberikan dana bantuan untuk usaha kecil mustahik. Persamaan penelitian ini dengan penulis teliti yaitu menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang efektivitas. Dan perbedaannya yaitu penelitian ini mengambil objek BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sedangkan penelitian yang penulis teliti mengambil objek BAZNAS Kabupaten Banjar dan perbedaan lainnya penelitian ini membahas tentang efektivitas pemanfataan zakat produktif oleh mustahik pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan di Kota Banjarmasin, sedangkan penelitian yang penulis teliti membahas tentang Efektivitas Program Banjar Makmur pada BAZNAS Kabupaten Banjar Dalam Membantu Perekonomian Masyarakat Kabupaten Banjar.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini disusun dalam lima bab, sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul ini dan gambaran dari permasalahan yang akan diteliti setelah permasalahan tergambarkan maka disusunlah rumusan masalah, kemudian disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan dari hasil penelitian. Definisi Operasional untuk membatasi teori-teori yang bermakna umum/luas. Kajian pustaka sebagai informasi adanya tulisan dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan yaitu keseluruhan susunan dari skripsi.
2. BAB II merupakan landasan teori yang menggambarkan secara umum disertai teori-teori yang akan dibahas tentang Efektivitas Program Banjar Makmur Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banjar Dalam Membantu Perekonomian Masyarakat Kabupaten Banjar yang dijadikan penulis sebagai tolok ukur dari penyajian data yang ditemukan, pedoman maupun penganalisaan data.
3. BAB III metode penelitian yang memuat tentang jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode penulisan.
4. BAB IV laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, serta analisa dan pembahasan mengenai Efektivitas Program Banjar Makmur Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Kabupaten Banjar Dalam Membantu Perekonomian Masyarakat Kabupaten Banjar.

BAB V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.